# KEGIATAN PENDAMPINGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KUANTUM DI SMK NEGERI 5 BATAM

**Oleh: Sumbardianto[1]**

**Abstrak**

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Dengan keadaan seperti itu, maka pendampingan diupayakan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kuantum di SMK Negeri 5 Batam Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan dilakukan observasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kuantum. Ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh pada data awal sampai siklus II yaitu, data awal sebesar 64,53 kategori C (Cukup), pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 76,60 kategori B (Baik), siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 92,27 kategori A (Amat Baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Kuantum.

*Kata kunci: pendampingan, model belajar, pembelajaran Kuantum*

**Abstract**

This research is based on the low ability of teachers to carry out learning. Under these circumstances, assistance is sought to improve the ability of teachers to carry out the learning process with the Quantum learning model at SMK Negeri 5 Batam Semester I of 2017/2018 Academic Year. To determine the level of success of the implementation of the action carried out observations which are then analyzed descriptively. The analysis shows that the implementation of mentoring activities can improve the ability of teachers to carry out the learning process with the Quantum learning model. This is evidenced from the results obtained in the initial data to cycle II, namely, the initial data of 64.53 category C (Enough), in cycle I the average value increased to 76.60 category B (Good), cycle II average value increased to 92.27 category A (Very Good). Thus it can be concluded that the implementation of mentoring activities can improve the ability of teachers to carry out the learning process with the Quantum learning model.

*Keywords: mentoring, learning models, Quantum learning*

[1] *Sumbardianto adalah pengawas sekolah SMK Batam*

## PENDAHULUAN

Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. Salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Namun umumnya guru masih mendominasi kelas, siswa pasif. Guru memberikan konsep, sementara siswa menerima bahan jadi. Menurut Erman Suherman, ada hal yang menyebabkan siswa tidak menikmati (senang) untuk belajar, yaitu kebanyakan siswa tidak siap terlebih dahulu dengan (minimal) membaca bahan yang akan dipelajari, siswa datang tanpa bekal pengetahuan seperti membawa wadah kosong. Lebih parah lagi, siswa tidak menyadari tujuan belajar yang sebenarnya, tidak mengetahui manfaat belajar bagi masa depannya nanti.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik bila pembelajaran itu mampu menggali kemampuan siswa dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga siswa betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam mengakhiri pembelajaran, seorang guru harus menanamkan kesan yang mendalam bagi siswa sehingga materi itu betul-betul dikuasai dan dipahami siswa, guru membuat umpan balik sesuai materi yang dipelajari secara proporsional, serta bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Kenyataan saat ini di SMK Negeri 5 Batam masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Kemampuan guru-guru dalam pelaksanakan proses pembelajaran yang konstruktivisme masih rendah dengan nilai rata-rata 64,53 dan masih ada pada kategori C (Cukup). Permasalahan yang ada dipihak guru adalah: guru belum terlatih melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang konstruktivisme. Sesuai ketentuan yang ada, apabila guru menemukan

permasalahan, maka mereka harus melakukan refleksi diri. Disamping itu peneliti selaku atasannya juga harus melakukan refleksi diri, tidaklah permasalahan yang ada juga dipengaruhi oleh perlakuan atasan yang kurang memberi perhatian terhadap mereka. Hal ini perlu pengkajian lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mencarikan jalan keluar untuk dapat memecahkan permasalahan serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses belajang mengajar berlangsung, yaitu dengan kegiatan pendampingan.

Pendampingan adalah pemberian bantuan atau pertolongan atau pemberian sokongan (Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris,133). Proses pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang telah mengikuti diklat implementasi kurikulum 2013 kepada guru pada tingkat satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, modeling, mentoring/memberi nasehat dan *coachin*g/memberi pelatihan. Materi pendampingannya adalah: 1) Penguasaan konsep pembelajaran; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 3) Pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada terwujudnya pendekatan *scientific*, *discovery learning, project based learning, problem based learning, inquiry learning* dan *high order thinking skills*; 4) Pelaksanaan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kaidah-kaidah penilaian *authentic assessment*, penggunaan penilaian acuan kriteria dan portofolio (Depdiknas, 2013: 10). Tujuan pendampingan adalah 1) Secara umum; untuk menjamin terlaksananya implementasi kurikulum 2013 secara efektif dan efisen di sekolah. 2) Secara khusus; a) Memberikan fasilitas dalam implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan; b) Memberi bantuan konsultasi, mentoring, memberi nasehat *coaching*/pelatihan untuk hal-hal seperti dalam implementasi kurikulum 2013 secara tatap muka dan online; c) Membantu memberikan solusi dalam menyediakan permasalahan yang dihadapi saat implementasi kurikulum 2013 (Depdiknas, 2013: 8).

Model pembelajaran Kuantum sesuai dengan cara kerja otak manusia dan cara belajar manusia pada umumnya dengan model SuperCamp yang

dikembangkan pada awal tahun 1980an, prinsip-prinsip dan model pembelajaran Kuantum menentukan bentuknya. Pembelajaran Kuantum berdasarkan pada landasan konteks yang menyenangkan dan situasi penuh kegembiraan. Model ini dicetuskan oleh seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bernama Georgi Lozanov yang melakukan uji coba tentang sugesti dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, teorinya yang terkenal tersebut *Suggostology*. Menurut Lazanov, pada prinsipnya sugesti itu mempengaruhi hasil belajar (Bobby DePorter, 1992 dalam Udin Saifudin Sa'ud, 2008: 125). Kuantum sebagai salah satu model, strategi dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistim pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Pembelajaran Kuantum sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dari spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa (Kaifa, 1999 dalam Udin Saifudin, 2008: 125-126).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Batam. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Negeri 5 Batam semester II tahun pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari 15 orang guru. Sedangkan objek yang diteliti difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kuantum sesuai dengan Kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus, siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan. Maksudnya, siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi dan refleksi. Gambaran pelaksanaan siklus disajikan di bawah ini:

1) Perencanaan dibuat setelah mengetahui permasalahan yang ada. Dalam perencanaan, peneliti menyiapkan skenario pendampingan, menyiapkan instrumen penilaian kemampuan guru, serta menyiapkan lembar rekapitulasi hasil penilaian.

2) Pelaksanaan dilakukan berdasar apa yang sudah direncanakan, dalam hal ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pendampingan.
3) Observasi atau pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi penilaian kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kuantum.
4) Refleksi merupakan analisis, sintesis dan penilaian hasil pengumpulan data. Refleksi dilaksanakan segera setelah tahap implementasi/tindakan dan pengumpulan data selesai. Pada tahap ini peneliti menganalisa hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan guru-guru. Hasil refleksi ini digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 3 kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, pengumpulan data siklus I, dan pengumpulan data siklus II. Setiap data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan yang diusulkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kuantum, yaitu telah mencapai kategori *Amat Baik* (nilai rata-rata 91-100).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### 1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti telah menyusun materi pendampingan, menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, menyiapkan instrumen penilaian kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran Kuantum, dan menyiapkan lembar rekapitulasi hasil penilaian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan pada pertemuan *pertama* siklus I, adalah pendampingan klasikal/kelompok: 1) Menyampaikan materi tentang tata cara melaksanakan pembelajaran dengan model Kuantum yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil untuk membahas cara melaksanakan pembelajaran dengan model Kuantum, 3) memberikan solusi terhadap

permasalahan yang dihadapi oleh guru, 4) memberikan penguatan/*reward*, dan 5) memberikan tugas individual.

Pendampingan pada pertemuan *kedua*, adalah pendampingan individual: 1) Pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kuantum secara perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 15 (lima belas) guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual.

Pendampingan pada pertemuan *ketiga*, adalah pendampingan pada saat guru-guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai jadwal mengajar masing-masing guru.

**3. Tahap Observasi**

Setelah pelaksanaan tindakan maka peneliti melakukan observasi untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tindakan terhadap pelaksanaan di lapangan. Titik berat pengamatan kegiatan guru melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Kuantum.

Tabel 1. Hasil penilaian kemampuan guru dalam pembelajaran Kuantum siklus I

| Nomor Subjek Penelitian | Nilai | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | 79 | Baik |
| 2 | 77 | Baik |
| 3 | 75 | Cukup |
| 4 | 77 | Baik |
| 5 | 80 | Baik |
| 6 | 73 | Cukup |
| 7 | 74 | Cukup |
| 8 | 77 | Baik |
| 9 | 76 | Baik |
| 10 | 73 | Cukup |
| 11 | 77 | Baik |
| 12 | 76 | Baik |
| 13 | 76 | Baik |
| 14 | 80 | Baik |
| 15 | 79 | Baik |
| Jumlah Nilai | **1149** | |
| Nilai rata-rata | **76,60** | |
| Nilai kategori | **B (*Baik*)** | |

**4. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini peneliti menganalisi data hasil penelitian tindakan yang diperoleh, yaitu:

*Mean* yaitu nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil penjumlahan seluruh nilai dari masing-masing data, kemudian dibagi dengan banyaknya data yang ada. Rumus *Mean* yaitu: $\frac{Jumlah\ Nilai}{Banyaknya\ Data} = \frac{1149}{15} = 76{,}60$

*Median* adalah suatu nilai yang membagi data menjadi dua bagian yang sama banyaknya setelah data tersebut diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar. Apabila jumlah data ganjil maka nilai median yaitu satu nilai yang berada ditengah urutan, tetapi jika jumlah data genap maka mediannya yaitu hasil penjumlahan dua nilai yang berada ditengah urutan data, lalu kemudian hasilnya dibagi dua. Untuk data hasil penelitian ini medianya adalah 77 karena jumlah datanya ganjil (15).

*Modus* yaitu data atau nilai yang sering muncul atau yang mempunyai jumlah frekuensi paling banyak. Untuk data hasil observasi pada siklus ini setelah diurut datanya diperoleh angka 77 sebagai modusnya.Hasil pengamatan pada siklus I apabila digambar ke dalam bentuk histogram, maka nampak sebagai berikut:

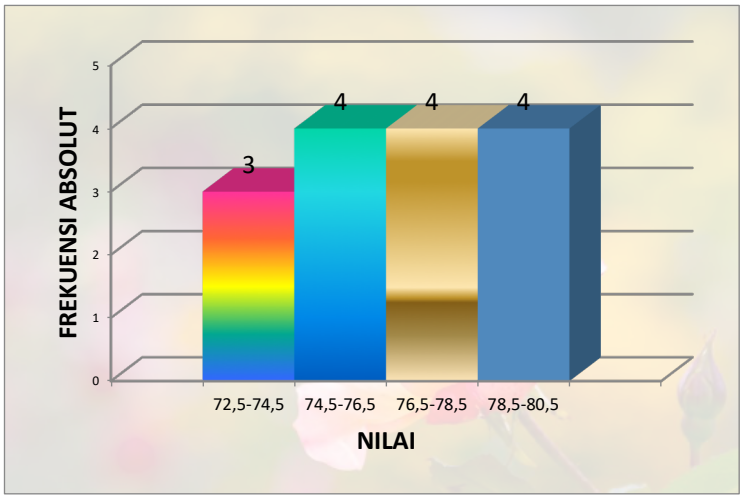


Gambar 1. Histogram Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Kuantum Siklus I

Hasil observasi kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kuantum pada siklus I dengan skor rata-rata

76,60 (Baik) ketika dikonfirmasikan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni rata-rata 91 – 100, ternyata masih belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis, pada siklus I ini ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan yaitu: 1) Guru-guru belum maksimal melakukan proses pembelajaran Kuantum. 2) Guru-guru belum sepenuhnya paham dengan langkah-langkah model pembelajaran Kuantum. Sedangkan kelebihan-kelebihan yang ditemukan, yaitu: 1) Guru mulai terlatih menggunakan model pembelajaran yang konstruktivisme. 2) Peneliti lebih giat memantau, membimbing agar pelaksanaan pembelajaran tepat sesuai kebenaran teori. 3) Peningkatan kemampuan guru telah diupayakan secara maksimal. 4) Guru-guru sudah berusaha maksimal dalam melakukan pembelajaran model pembelajaran Kuantum.

**Siklus II**

**1. Tahap Perencanaan**

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan dan 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individu.

**2. Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan *pertama,* pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara melaksanakan pembelajaran dengan model Kuantum yang baik dan benar secara lebih rinci, 3) perbaikan langkah pembelajaran secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan/*reward* dan 6) memberikan tugas individual.

Pertemuan *kedua, p*endampingan individual/kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/mencermati hasil kerja

secara individual, 2) memberikan bimbingan/ merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru peserta pendampingan mendapatkan pendampingan secara individual.

Pertemuan *ketiga*, adalah pendampingan pada saat guru-guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai jadwal mengajar masing-masing guru.

**3. Tahap Observasi**

Setelah perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan pada siklus II peneliti melakukan observasi untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tindakan terhadap pelaksanaan di lapangan. Titik berat pengamatan kegiatan guru melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Kuantum.

Tabel 2. Hasil penilaian kemampuan guru melaksanakan dalam Kuantum siklus II

| Nomor Subjek Penelitian | Nilai | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | 92 | Amat Baik |
| 2 | 91 | Amat Baik |
| 3 | 94 | Amat Baik |
| 4 | 91 | Amat Baik |
| 5 | 93 | Amat Baik |
| 6 | 91 | Amat Baik |
| 7 | 93 | Amat Baik |
| 8 | 93 | Amat Baik |
| 9 | 89 | Baik |
| 10 | 93 | Amat Baik |
| 11 | 91 | Amat Baik |
| 12 | 91 | Amat Baik |
| 13 | 95 | Amat Baik |
| 14 | 93 | Amat Baik |
| 15 | 94 | Amat Baik |
| Jumlah Nilai | **1384** | |
| Nilai rata-rata | **92,27** | |
| Nilai kategori | **A (*Amat Baik)*** | |

**4. Tahap Refleksi**

Peneliti menganalisi data hasil penelitian tindakan yang diperoleh, yaitu: Nilai *mean,* ditentukan dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data. Untuk mendapatkan nilai dari *mean* yaitu: $\frac{Jumlah\ Nilai}{Banyaknya\ Data} = \frac{1384}{15} = 92{,}27$.

*Median* adalah cara untuk menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Jika jumlah data ganjil maka nilai median yaitu satu nilai yang berada ditengah urutan, tetapi jika jumlah data genap maka mediannya yaitu hasil penjumlahan dua nilai yang berada ditengah urutan data, lalu kemudian hasilnya dibagi dua. Median data hasil penelitian siklus II adalah 93.

*Modus* merupakan nilai yang paling sering muncul. Untuk data hasil observasi pada siklus II setelah diurut datanya diperoleh angka 91 sebagai modusnya.Hasil pengamatan pada siklus I apabila digambar ke dalam bentuk histogram, maka nampak sebagai berikut:

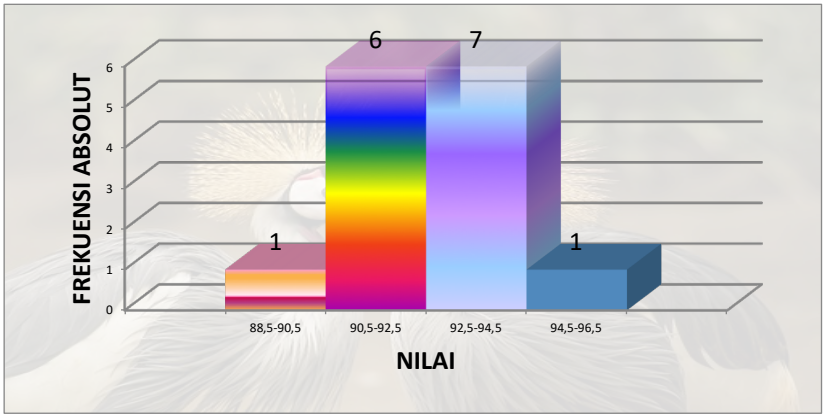


Gambar 2. Histogram Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Kuantum Siklus II

Hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kuantum pada siklus II dengan skor rata-rata 92,27 (Amat baik) ketika dikonfirmasikan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni rata-rata 91 – 100.

Data tersebut menunjukkan bahwa tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan yaitu pada siklus II agar nilai rata-rata yang diperoleh mencapai kategori Amat Baik (91 – 100) telah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus II hampir tidak ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan karena guru-guru telah memahami kebenaran teori model pembelajaran Kuantum. Namun beberapa kelebihan-kelebihan yang ditemukan yaitu: 1) Peneliti telah

melaksanakan pendampingan secara maksimal. 2) Guru-guru sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Kuantum karena mereka terlihat mulai senang melakukannya. 3) Peserta didik terlihat aktif karena mereka belajar dalam situasi TANDUR.

## PEMBAHASAN

Pendampingan yaitu proses pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bimbingan ini diberikan dengan siklus yang sitematis meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis hasil serta pemecahan masalah yang segera dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga kesalahan/kekurangan yang telah dilakukan tidak akan terulang lagi pada pembelajaran berikutnya.

Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan di SMK Negeri 5 Batam ini dilakukan oleh Pengawas Sekolah Kota batam melalui kegiatan pendampingan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 15 orang guru yang menjadi subjek penelitian ini. Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, menitikberatkan pada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Kuantum.

Data awal yang diperoleh dari hasil observasi, terlihat bahwa kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran ada pada kategori Cukup dengan perolehan nilai rata-rata 64,53. Terlihat bahwa guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang konstruktivisme. Disamping itu, guru-guru belum pernah mendapat pelatihan secara khusus tentang langkah-langkah dan bagaimana menerapkan model-model pembelajaran yang konstruktivisme.

Pada siklus I dilakukan kegiatan pendampingan teknik kelompok dengan cara menyampaikan materi tentang tata cara melaksanakan pembelajaran dengan model Kuantum yang baik dan benar, melaksanakan diskusi kelompok kecil untuk membahas cara melaksanakan pembelajaran dengan model Kuantum, memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, memberikan penguatan-penguatan. Selain pendampingan secara kelompok, pendampingan

juga dilaksanakan secara individual. Pada pendampingan individual ini peneliti memberikan bimbingan pada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Kuantum secara individual pada saat guru-guru bekerja dalam kelompok (pada saat guru-guru sedang berdiskusi). Peneliti memberikan solusi atau pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan guru secara individual. Pendampingan individual ini dilaksanakan sampai ke limabelas guru mendapat giliran pendampingan secara individual. Pada saat guru-guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas peneliti melaksanakan pendampingan dan melakukan observasi terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran Kuantum.

Hasil observasi siklus I kemampuan guru-guru menunjukkan kategori Baik dengan perolehan nilai rata-rata 76,60. Hasil ini belum menunjukkan kesesuaian dengan usulan indikator keberhasilan penelitian, yang mana kemampuan guru diharapkan mencapai kategori Amat Baik. Ketidakberhasilan ini disebabkan oleh karena guru-guru belum sepenuhnya paham dengan langkah-langkah model pembelajaran Kuantum.

Berdasarkan hasil refleksi kegiatan siklus I, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kuantum. Pendampingan pada siklus II ini dilaksanakan secara klasikal untuk menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, menjelaskan ulang tata cara melaksanakan pembelajaran dengan model Kuantum yang baik dan benar secara lebih rinci. Disamping itu, dilaksanakan juga pendampingan secara individual untuk mengamati hasil kerja individual, merefleksi hasil kerja individual yang masing mengalami kendala sampai semua guru peserta pendampingan mendapat pendampingan secara individual. Pendampingan juga dilaksanakan pada saat guru-guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, sambil melakukan observasi terhadap kegiatan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kuantum.

Hasil observasi siklus II cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil observasi menunjukkan kategori Amat Baik dengan perolehan nilai rata-rata 92,27. Ketika

dikonfirmasikan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni rata-rata 91 ternyata sudah melampui indikator yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I mampu diperbaiki pada siklus II ini. Pada siklus ini guru telah memahami langkah-langkah model pembelajaran Kuantum dan mampu melaksanakannya dalam pembelajaran. Akhirnya dapat disampaikan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kuantum dapat ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan.

Hasil yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk grafik peningkatan rata-rata sebagai berikut:

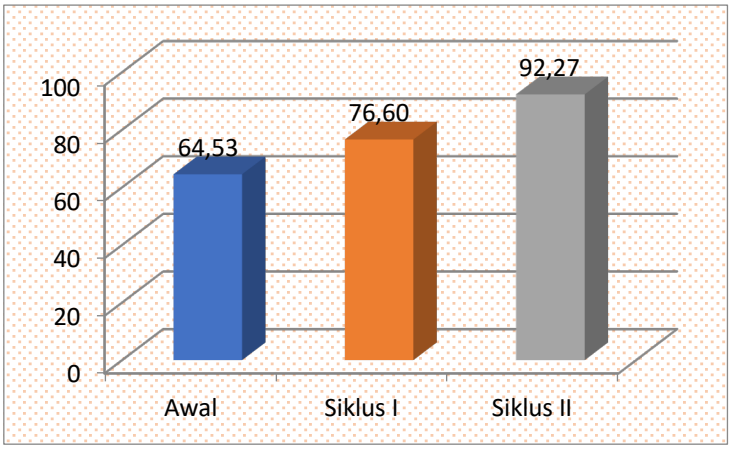


Gambar 3. Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Guru

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah, pelaksanaan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kuantum di SMK Negeri 5 Batam semester I tahun pelajaran 2017/2018 adalah: kemampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kuantum meningkat dari rata-rata prasiklus 64,53 (kategori *Cukup*), menjadi 76,60 (kategori *Baik*) pada siklus I, menjadi 92,27 (kategori *Amat Baik*) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kuantum di SMK Negeri 5 Batam semester I tahun pelajaran 2017/2018.

Dasarkan Kepala Sekolah dapat mengoptimalkan kualitas pendampingan

dengan kolaborasi dan teknik secara berkelompok maupun individu, melalui Workshop, kunjungan kelas, wawancara, maupun dengan pemodelan, dan peerteaching dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini supaya jika terjadi kesimpangan persepsi dapat saling mengisi kekurangan dan kelebihannya ketika melaksanakan pendampingan terhadap guru–guru, sehingga diharapkan dapat berhasil dengan baik. Guru, diharapkan melalui pendampingan bukan menjadikan suatu penilain kinerja semata, akan tetapi merupakan kebijakan yang bersifat kolegial, kekeluargaan, membangun empati dengan komunitas sekolah. Kepada pengambil kebijakan dalam hal ini Kepala Dinas Pendidikan untuk mendukung adanya berbagai kegiatan terutama dalam hal peningkatan kinerja guru maupun pelaksanaan pendampingan oleh Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah dengan memberikan waktu, pendanaan dan sumber daya manusia atau nara sumber yang kompeten untuk dapat memberikan pengetahuan yang cukup sehingga keberhasilan pendidikan dapat terwujud dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA


Wojowasito. 1982. *Kamus Umum Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*. Malang: Delta Citra Grafindo.

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kemendikbud.

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.

Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

Saifudin Sau'd, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.